

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
SIKAP PENCEGAHAN KANKER SEVIKS PADA
REMAJA PUTERI DI PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH MLANGI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Fitriyanti Musrif
1610104294

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
SIKAP PENCEGAHAN KANKER SEVIKS PADA
REMAJA PUTERI DI PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH MLANGI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
Fitriyanti Musrif
1610104294

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
SIKAP PENCEGAHAN KANKER SEVIKS PADA
REMAJA PUTERI DI PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH MLANGI
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Fitriyanti Musrif
NIM. 1610104294

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Laili Nikmah, S.SiT, M.P.H.
Tanggal : 14 september 2017

Tanda Tangan :



PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA REMAJA PUTERI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI YOGYAKARTA¹

Fitriyanti Musrif², Laily Nikmah³
Email: fitriyantimusrif93@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: World Health Organization menyatakan terdapat 273.505 jiwa per tahun perempuan yang meninggal akibat kanker serviks. Di Indonesia sekitar 100 kasus per 100.000 penduduk. Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 4,1 perseribu atau 4,1 dari 1000 penduduk. Hasil wawancara pada 10 santriwati di dapatkan hasil 10 santriwati tersebut belum mengetahui secara jelas tentang cara pencegahan kanker serviks.

Tujuan: Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri.

Metode: penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre experimental* desain *one group pretest-posttest* desain. Uji analisis menggunakan *wilcoxon test*.

Hasil: Sikap santriwati sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan (*pretest*) menunjukan sikap cukup yaitu sejumlah 17 orang dan sikap kurang berjumlah 3 orang setelah dilakukan penyuluhan kesehatan (*posttest*) menunjukan sikap baik yaitu sejumlah 23 orang, sikap cukup berjumlah 6 orang, dan sikap kurang berjumlah 1 orang. Uji analisis dengan menggunakan *Wilcoxon Test* didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$.

Simpulan dan saran: Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri. Bagi santriwati diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi terutama cara pencegahan kanker serviks.

Kata Kunci : Penyuluhan, pencegahan, kanker

Kepustakaan : 32 Buku (2008-2016), 2 jurnal, 9 website, 9 skripsi.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen FIKES Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING TOWARD CERVICAL CANCER PREVENTION ATTITUDE OF FEMALE ADOLESCENTS IN ASSALAFIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF MLANGI YOGYAKARTA¹

Fitriyanti Musrif², Laily Nikmah³
Email: fitriyantimusrif93@gmail.com

ABSTRACT

Background: World Health Organization states that 273,505 women die due to cervical cancer every year. In Indonesia, there are about 100 cases of cervical cancer per 100,000 population. In Yogyakarta, there are 4.1 percent cervical cancer cases per one thousand. The results of interviews with 10 female students show that all of them do not know about how to prevent cervical cancer.

Objective: The study is to determine the effect of health counseling toward the cervical cancer prevention attitude of female adolescents.

Method: It was quantitative research with pre experimental approach design with one group pretest-posttest design. The test analysis used was Wilcoxon test.

Result: Before the health counseling is given, it shows that 17 female students have an adequate attitude toward cervical cancer prevention and 3 female students have less attitude toward cervical cancer prevention. After the health counseling is given, it shows that 23 female students have a good attitude, 6 female students have adequate attitude and 1 female student has less attitude. The result of test analysis using Wilcoxon Test shows that the Asymp. Sig. (2-tailed) value is 0.000 with $\alpha = 0.05$.

Conclusion dan Suggestion: There is an effect of health counseling toward the cervical cancer prevention attitude of female adolescents. It is expected that female students are more active in gaining information about reproductive health, especially on how to prevent cervical cancer.

Keywords : Counseling, prevention, cancer

Bibliography : 32 books (2008-2016), 2 journals, 9 websites, 9 theses.

¹ The title of the thesis

² Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan dimana seseorang berusaha untuk menemukan identitas diri. Remaja juga mempunyai sifat yang unik, salah satunya sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat dari lingkungan sekitarnya. Di samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual sangat bervariasi. Kurangnya informasi dan konseling mengenai pendidikan seksual dapat memberikan dampak besar pada timbulnya tahapan penyakit seperti pada *Human Pappiloma Virus* (HPV) dan kanker mulut rahim (kanker serviks) (Kusmiran, 2012).

Kanker serviks menduduki urutan ke dua penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama pada wanita di negara sedang berkembang (Emilia, 2010). Dari data International Agency for Research on Cancer Global Burden Cancer (IARC GLOBOCAN, 2012) diperkirakan 528.000 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru di dunia (Guide to Introducing HPV Vaccine into National Immunization Programmes, 2016).

Data World Health Organization (WHO), setiap 2 menit ada satu penduduk dunia meninggal karena kanker serviks di negara berkembang. Kanker serviks banyak di jumpai di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia kanker serviks masuk urutan pertama (Depkes RI 2012).

Di Indonesia penderita kanker serviks jumlahnya terus meningkat dan menyerang semua umur (infodatin, 2015). Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2016) terdapat sekitar 100 kasus per 100.000 penduduk indonesia atau 200.000 kasus setiap

tahunnya (Kemenkes RI, 2013). Penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan (Rasjidi, 2009).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 januari 2016 di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta dari 77 santriwati dilakukan wawancara pada 15 siswa didapatkan hasil semua santriwati tersebut belum mengetahui secara jelas tentang cara pencegahan kanker serviks. Selain itu, pengasuh pesantren mengatakan belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre experimental* desain *one group pretest – posttest* desain). Peneliti melakukan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan, selanjutnya perlakuan diberikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks, akhir kegiatan diberikan *posttest*. Populasi sebanyak 77 santriwati, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria dan eksklusi sejumlah 30 santriwati. Analisa statistik menggunakan *chi square*.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

No.	Umur	jumlah	Persentase (%)
1	15	4	13,3
2	16	14	46,7
3	17	11	36,7
4	18	1	3,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian, mayoritas responden berumur 16

tahun sejumlah 14 santriwati (46,7%).

2. Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	10	33,3
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	3	10,0
Total		30	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sikap pencegahan kanker serviks remaja putri sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) diperoleh mayoritas santriwati menunjukkan sikap cukup yaitu sejumlah 17 santriwati (56,7%).

3. Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan kesehatan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	23	76,7
2	Cukup	6	20
3	Kurang	1	3,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sikap pencegahan kanker serviks remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttes*) diperoleh mayoritas siswi menunjukkan sikap baik yaitu sejumlah 23 santriwati (76,7%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Tabulasi frekuensi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri

Kategori	Pretest		Posttest		Wilcoxon Test
	F	P(%)	F	P(%)	
Baik	10	33,3	23	76,7	0,000
Cukup	17	56,7	6	20	
Kurang	3	10	1	3,3	
Total	30	100	30	100	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Test* didapatkan data bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0.05$. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya nilai sig. (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0.05). jika $p > 0.05$ maka hipotesis ditolak dan jika $p < 0.05$ maka hipotesis diterima. Dari hasil penelitian didapatkan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks.

Dari tabel 4.2 sebagian besar responden memiliki sikap cukup terhadap pencegahan kanker serviks berjumlah 17 responden (56.7%) dan responden yang memiliki sikap baik berjumlah 10 responden (33,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia, dkk (2014) sebesar (54,1 %) remaja putri MTs Sunan Gunung Jati bersikap positif (menolak perkawinan dini). Dan hampir setengah (45,9%) remaja putri bersifat positif mendukung pernikahan dini.

Pada Tabel 4.2 sebagian besar responden memiliki sikap cukup terhadap pencegahan kanker serviks

berjumlah 17 responden (56.7%) dan responden yang memiliki sikap baik berjumlah 10 responden (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui cara pencegahan kanker serviks dari keluarga dan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Azwar (2008) Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, yang turut mempengaruhi pola perilaku masing – masing individu.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb dalam Notoatmodjo (2007).

Dari tabel 4.2 sebagian kecil responden memiliki sikap kurang terhadap pencegahan kanker serviks berjumlah 3 responden (10%). Sikap remaja putri belum mengetahui cara pencegahan kanker serviks juga di gambarkan pada penelitian Novianti dkk (2016) yaitu dari 33 responden, terdapat 16 responden dengan presentase 48,5% yang memiliki sikap positif dalam menjaga personal hygiene pada saat menstruasi, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dalam menjaga personal hygiene pada saat menstruasi yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase 51,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum mengetahui cara pencegahan kanker serviks. Pengetahuan cara merawat daerah genitalia tidak didapatkan melalui proses pembelajaran didalam kelas.

Pengetahuan didapatkan melalui media sosial, responden menganggap iklan dan tawaran di media sosial tentang penggunaan sabun pembersih adalah solusi paling tepat untuk mengatasi masalah kebersihan genitalia. Sejalan denganteori yang dikemukakan oleh Azwar (2008) yaitu adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan – pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentukkan arah sikap tertentu .

2. Sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks.

Dari hasil penelitian menunjukan adanya perubahan sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks (*posttest*) diperoleh mayoritas responden menunjukan sikap baik yaitu 23 santriwati (76,7%), kategori cukup sebanyak 6 santriwati (20,0%), dan kurang sebanyak 1 santriwati (3,3%).

Dalam kehidupan manusia, sikap memiliki peran yang besar karena sikap akan menentukan tingkah laku manusia terhadap suatu objek. Pada dasarnya Sikap juga merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena sikap pada diri seseorang akan memberikan warna dan corak tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut terhadap suatu objek (Ahmadi, 2009).

Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja juga akan berpengaruh terhadap sikap

remaja. Dimana sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan (Azwar, 2011).

Pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks sangat diperlukan untuk dapat mengubah sikap dan perilaku wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya. Melalui pencegahan dan deteksi kanker serviks sedini mungkin, maka akan semakin besar kesempatan disembuhkannya penyakit ini dan semakin besar pada kemungkinan untuk menekan angka kejadian kasus kanker serviks pada wanita (sari, 2010).

Menurut Azwar (2008) Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran – ajarannya. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan dan konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

Komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu Lukaningsih (2010).

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap pencegahan kanker serviks di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta.

Hasil dari analisis data secara kuantitatif menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan mempengaruhi sikap responden dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Test* didapatkan data bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk sikap pencegahan kanker serviks pada responden sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0.05$. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya nilai sig. (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0.05). jika $p > 0.05$ maka hipotesis ditolak dan jika $p < 0.05$ maka hipotesis diterima. Dari hasil penelitian didapatkan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan dengan sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan. Domain yang diukur dalam penyuluhan yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku (Fitriani 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) mengatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks.

Penyuluhan kesehatan kanker serviks merupakan upaya menyebarkan pesan atau pengetahuan tentang kanker serviks pada remaja putri sehingga remaja putri mengetahui dan memahami cara pencegahan kanker serviks dan diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari..

Penyuluhan kesehatan sangat penting dilakukan untuk memberikan informasi kepada remaja sehingga mereka mendapatkan informasi yang cukup tentang bagaimana cara pencegahan kanker serviks. Dalam hal ini, proses penyuluhan kesehatan sudah dilakukan oleh peneliti dengan tepat dimana waktu, tempat, jumlah responden terdapat 30 responden dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga penyuluhan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan sikap pencegahan kanker serviks sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan kanker serviks menunjukkan kategori cukup 17 orang (56,7%), kategori baik sebanyak 10 orang (33,3%) , dan kurang sebanyak 3 orang (10%). Karakteristik responden berdasarkan sikap pencegahan kanker serviks setelah dilakukan penyuluhan kesehatan kanker serviks menunjukkan kategori cukup 6 orang (20%), kategori baik sebanyak 23 orang (76,7%) , dan kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Ada Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta, dengan nilai *significancy*

pada hasil menunjukan ($p = 0,000 < 0,05$).

SARAN

Bagi santriwati diharapkan dapat mencari informasi tentang pencegahan kanker serviks dengan tetap didampingi oleh orang tua atau guru. Dan bagi petugas kesehatan diharapkan dapat melakukan penyuluhan kesehatan terutama kesehatan reproduksi remaja, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan remaja di wilayah kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*, Jakarta: Rieka Cipta.
- Aulia, dkk. (2014). *Gambaran Sikap Remaja Putri tentang Perkawinan Dini di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kecamatan kudu Kabupaten Jombang, Skripsi STIKES Pemkab Jombang*.
- Azwar. (2011). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Departemen kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. dalam <http://www.depkes.go.id/resource/s/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf> diakses pada tanggal 8 Desember 2016.
- Emilia, Ova. (2010). *Bebas ancaman kanker serviks*. Media pressindo: Yogyakarta.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Globocan-IARC. (2012). *Estimated cancer incidence, mortality and prevalence worldwide*. International Agency for Research on Cancer, World

Health Organization. Dalam http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx. diakses tanggal 8 Desember 2016.

Kementerian kesehatan RI. (2013). *Pusat Data dan Informasi*. Dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf> diakses 8 Desember 2016..

Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika: Jakarta.

Lukaningsih, Z. (2010). *Pengembangan Kepribadian Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Umum*. Nuha Medika: Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.

Novianti, dkk (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Personal Hygiene Menstruasi pada Reamaja Puteri di SMP Negeri SATAP Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016, *Skripsi Universitas Halu Oleo*.

Rasjidi. (2009). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Sagung Seto: Jakarta.

Sari. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Pasien Diklinik Seroja Kediri, *Jurnal Surya Mitra Husada*. 7 (1) 85-89.